

## PENDAMPINGAN KONTEN DIGITAL DI DESA WISATA WAY TEBING CEPA

M Renandi Ekatama Surya<sup>1</sup>, Desmon<sup>2</sup>, Andi Surya<sup>3</sup>, Armalia Reny WA<sup>4</sup>, Amelia Anwar<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Manajemen, Universitas Mitra Indonesia

<sup>5</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Mitra Indonesia

*e-mail:* renandi@umitra.ac.id

### Abstrak

Pendampingan Pembuatan Konten Digital yang Aman dan Legal Pada Masyarakat Desa Way Tebing Cepa (WTC) Kabupaten Lampung Selatan adalah bentuk pengabdian kepada masyarakat yang akan dilakukan untuk membantu masyarakat memaksimalkan potensi yang dimiliki dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa wisata Taman Baru dan sekitarnya. Aparat desa, pengelola desa wisata, dan masyarakat sekitar adalah sasaran pengabdian kepada masyarakat ini. Penyuluhan dilakukan sebelum pengabdian kepada masyarakat. Terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimungkinkan oleh ketersediaan tenaga ahli dari dosen Universitas Mitra Indonesia serta tenaga pembantu dari mahasiswa, anggota masyarakat, dan pejabat setempat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat membantu pelaku masyarakat dengan memberikan pengetahuan tentang cara membuat konten digital sehingga mereka dapat menghindari pelanggaran hukum. Hasil pengabdian masyarakat diketahui bahwa kurangnya kesadaran masyarakat dalam keamanan dan pelanggaran hukum dalam dunia digital.

**Kata Kunci :** Pendampingan, Konten, Digital

### Abstract

Assistance for Safe and Legal Digital Content Creation in the Way Tebing Cepa (WTC) Village Community, South Lampung Regency is a form of community service that will be carried out to help the community maximize its potential and improve the welfare of the people of the Taman Baru tourist village and its surroundings. Village officials, tourism village managers, and the surrounding community are the targets of this community service. Counseling is carried out before community service. The implementation of this community service activity was made possible by the availability of expert staff from Mitra Indonesia University lecturers as well as supporting staff from students, community members and local officials. This community service activity can help community actors by providing knowledge about how to create digital content so they can avoid violating the law. As a result of community service, it is known that there is a lack of public awareness regarding security and law violations in the digital world.

**Keywords :** Mentoring, Content, Digital

### PENDAHULUAN

Desa Taman Baru terletak di Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung, Indonesia. Memiliki luas 1,13 km persegi, dan sekitar 2.500 orang tinggal di sana. Desa ini memiliki banyak potensi untuk pariwisata, terutama wisata alam. Ada pantai yang indah dan air terjun yang menarik. Desa Taman Baru juga memiliki tempat wisata seperti Taman Wisata dan Taman Rekreasi. Akses transportasi menuju desa ini cukup baik, memudahkan pengunjung dari kota-kota sekitarnya untuk datang. Way Tebing Ceppa merupakan destinasi wisata pemandian alami yang airnya berasal dari mata air di Kaki Gunung Rajabasa. Terdapat dua klam buatan dengan air yang jernih dan segar. Pemandian ini berada di arah utara Gunung Rajabasa, atau arah timurnya Kota Kalianda. Berada di kaki gunung, lokasinya tidak jauh dari Jalan Lintas Sumatera. Juga termasuk dekat dari Pelabuhan Bakauheni. Akses dari tol, bisa keluar di Gerbang Tol Kalianda atau Gerbang Tol Bakauheni Utara. Tergantung dari arah mana Anda berkendara. Jarak dari Pelabuhan Bakauheni sekitar 24 kilometer, via tol. Keluar di Gerbang Tol Bakauheni Utara, bisa ditempuh dalam waktu sekitar 30 menit. Sedangkan dari Kota Bandar Lampung jauhnya sekitar 78 kilometer, lewat Gerbang Tol Lematang dan keluar di Gerbang Tol Kalianda. Dari Bandar Lampung memerlukan waktu tempuh sekitar 1,5 jam berkendara. Namun, minimnya pemahaman mengenai aspek hukum dan etika dalam penggunaan teknologi digital sering kali menimbulkan berbagai masalah, seperti pelanggaran hak cipta, penyebaran informasi yang tidak akurat, dan risiko keamanan digital. Bagi Desa Wisata way tebing ceppa pemasaran menjadi

faktor penting dalam mengangkat citra Desa wisata Pulau Pahawang dan meningkatkan jumlah wisatawan yang datang. Dengan meningkatnya jumlah wisatawan aspek kesehatan juga harus menjadi faktor yang diperhatikan oleh masyarakat dalam hal ini kaitanya dengan mengedukasi masyarakat dalam pengelolaan higienitas pangan dan lingkungan sekitar. Dalam pelatihan ini, peserta akan diajarkan tentang berbagai aspek penting, termasuk keamanan digital, etika penggunaan media sosial, hak cipta, dan cara menghindari penyebaran informasi palsu. Dengan demikian, masyarakat Desa Taman Baru akan lebih siap dan terampil untuk menghadapi tantangan dan peluang di era internet, dan mereka juga akan dapat membuat konten yang bermanfaat dan bertanggung jawab. Salah satu tujuan dari kegiatan ini adalah sebagai berikut: a. Memberikan informasi tentang cara membuat konten digital secara aman dan legal; dan b. Memberikan informasi tentang cara menghindari penggunaan konten tanpa izin.

## METODE

Kegiatan ini akan dilakukan oleh dosen dan mahasiswa dari program manajemen, kesehatan masyarakat, dan TI. Metode hybrid akan digunakan. Untuk mendukung inisiatif ini, metode berikut digunakan: 1. Metode Pengumpulan Data: Digunakan untuk mengumpulkan data tentang upaya masyarakat desa untuk membuat konten digital, seperti informasi pembukaan di Masyarakat Desa Wisata Way Tebing Cepa (WTC). 2. Menentukan tema pengabdian yang akan diberikan Berdasarkan hasil survei, topik pengabdian adalah Pendampingan Pembuatan Konten Digital yang Aman dan Legal di Masyarakat Desa Way Tebing Cepa (WTC) Kabupaten Lampung Selatan. 3. Membuat materi kegiatan. Materi kegiatan terdiri dari pendampingan dan pelatihan (praktek). Pendampingan dan pelatihan (praktek) diberikan secara offline atau tatap muka tentang materi yang berkaitan dengan program atau kegiatan yang telah ditentukan. 5. Melakukan kegiatan pengawasan dan evaluasi. Pengawasan dan evaluasi dilakukan untuk mengevaluasi kemajuan hasil daripada program atau kegiatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pendampingan pembuatan konten digital yang aman dan legal di Desa Wisata (WTC) telah memberikan hasil yang signifikan dalam berbagai aspek. Salah satu hasil utama adalah peningkatan kapasitas masyarakat dalam menggunakan teknologi digital untuk membuat dan mengelola konten. Masyarakat desa sekarang lebih mahir menggunakan perangkat lunak pengeditan video, aplikasi desain grafis, dan platform media sosial melalui pelatihan dan workshop. Program ini juga berhasil meningkatkan keterampilan teknis selain meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga keamanan digital. Warga desa diberikan edukasi tentang cara melindungi data pribadi mereka, menghindari penipuan online, dan menerapkan praktik keamanan siber yang baik. Sebagai hasilnya, kasus-kasus pelanggaran keamanan digital di desa ini menurun, dan masyarakat merasa lebih aman dalam berinteraksi di dunia maya. Dari segi legalitas, masyarakat Desa Way Tebing Cepa kini memiliki pemahaman yang lebih baik tentang hak cipta dan peraturan hukum terkait pembuatan konten digital. Pendampingan ini mencakup penjelasan mendalam tentang penggunaan lisensi Creative Commons, cara memberikan atribusi yang benar, dan pentingnya menghormati hak kekayaan intelektual. Dengan pengetahuan ini, masyarakat dapat menghasilkan konten yang tidak hanya menarik tetapi juga legal, menghindari risiko pelanggaran hak cipta. Program pendampingan ini juga berdampak positif pada promosi potensi wisata desa. Konten digital yang dibuat oleh masyarakat, seperti video promosi, foto-foto atraksi wisata, dan cerita-cerita lokal, telah membantu menarik perhatian wisatawan. Platform media sosial digunakan secara efektif untuk memasarkan keindahan alam, budaya, dan produk lokal Desa Way Tebing Cepa. Hasilnya adalah peningkatan jumlah wisatawan yang mengunjungi desa, yang meningkatkan pendapatan lokal dan memiliki efek ekonomi yang positif. Program ini juga membantu menciptakan peluang ekonomi baru bagi masyarakat. Dengan keterampilan baru dalam pembuatan konten digital, beberapa warga desa memulai usaha kecil seperti jasa pembuatan video, fotografi, dan pemasaran digital. Ini tidak hanya menambah sumber pendapatan mereka tetapi juga memperkuat ekonomi lokal secara keseluruhan. Program ini juga mendorong semangat kewirausahaan di kalangan masyarakat desa. Terakhir, program pendampingan ini telah memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas di Desa Way Tebing Cepa. Proses belajar bersama, saling berbagi pengetahuan, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sama telah mempererat hubungan antarwarga. Dukungan dari pemerintah daerah, akademisi, dan praktisi juga menambah nilai positif dari program ini, menjadikannya model kolaboratif yang efektif untuk

pemberdayaan komunitas melalui digitalisasi. Secara keseluruhan, hasil pelaksanaan pendampingan pembuatan konten digital yang aman dan legal di Desa Way Tebing Ceba sangat memuaskan. Program ini tidak hanya meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat tetapi juga membawa manfaat ekonomi dan sosial yang berkelanjutan. Desa Way Tebing Ceba kini lebih siap menghadapi era digital dengan kemampuan untuk memanfaatkan teknologi secara aman, legal, dan produktif.

## **SIMPULAN**

Program pendampingan pembuatan konten digital yang aman dan legal di WTC telah membantu masyarakat setempat menggunakan teknologi digital secara efektif untuk membuat konten yang tidak hanya kreatif tetapi juga mematuhi aturan hukum. Melalui serangkaian pelatihan dan workshop, masyarakat desa kini lebih terampil dalam memanfaatkan berbagai aplikasi dan platform digital untuk mengelola dan mempromosikan potensi lokal mereka. Salah satu keberhasilan utama dari program ini adalah peningkatan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya keamanan digital. Masyarakat desa Way Tebing Ceba sekarang lebih mampu melindungi data pribadi mereka, menghindari ancaman siber, dan menerapkan praktik keamanan yang baik. Ini telah membantu masyarakat merasa lebih aman saat berinteraksi di internet dan mengurangi potensi pelanggaran keamanan. Edukasi tentang keamanan digital juga memastikan bahwa masyarakat dapat menikmati manfaat teknologi tanpa mengorbankan privasi dan keamanan mereka. Selain itu, pemahaman yang lebih baik tentang hak cipta dan legalitas konten digital merupakan pencapaian penting dari program pendampingan ini. Masyarakat sekarang lebih sadar akan pentingnya menghormati hak kekayaan intelektual dan memahami cara menggunakan lisensi seperti Creative Commons. Dengan demikian, mereka dapat menghasilkan konten yang legal dan sesuai dengan standar etika, menghindari masalah hukum di masa depan. Pengetahuan ini juga memotivasi masyarakat untuk lebih kreatif dan inovatif dalam pembuatan konten mereka. Dampak ekonomi dari program ini juga sangat positif. Peningkatan keterampilan digital dan kemampuan mempromosikan potensi wisata desa telah menarik lebih banyak wisatawan ke Way Tebing Ceba, meningkatkan pendapatan lokal dan memperkuat ekonomi desa. Masyarakat yang terlibat dalam pembuatan konten digital juga menemukan peluang ekonomi baru, seperti layanan fotografi, videografi, dan pemasaran digital, yang menambah sumber pendapatan mereka. Terakhir, program pendampingan ini telah memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas di Desa Way Tebing Ceba. Melalui kolaborasi antara masyarakat, pemerintah daerah, akademisi, dan praktisi, program ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang suportif dan inklusif. Masyarakat desa bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, berbagi pengetahuan, dan saling mendukung dalam proses digitalisasi. Dukungan berkelanjutan dari berbagai pihak juga memastikan bahwa program ini dapat terus berkembang dan memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat desa. Secara keseluruhan, pendampingan pembuatan konten digital yang aman dan legal di Desa Way Tebing Ceba telah menunjukkan hasil yang luar biasa. Program ini tidak hanya meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat tetapi juga membawa dampak ekonomi dan sosial yang berkelanjutan. Desa WTC kini lebih siap menghadapi tantangan era digital dengan kemampuan untuk memanfaatkan teknologi secara aman, legal, dan produktif. Ini adalah langkah penting menuju pemberdayaan komunitas yang lebih luas melalui digitalisasi.

## **SARAN**

Saran-saran untuk kegiatan pengabdian yang akan datang agar lebih menambah waktu kegiatan, menambahkan fasilitas Lokasi wisata serta meningkatkan promosi wisata melalui social media.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Mitra Indonesia, yang telah mendukung pengabdian ini secara finansial dan non-finansial. UMKM desa way cepa, bersama dengan semua orang yang berpartisipasi dalam kegiatan yang bersifat sosial.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Anisa, R., & Rachmaniar. (2016). Hoax politik pada media sosial Instagram (Studi Etnografi Virtual Tentang Keberadaan Instagram dan Hoax Politik). In *Prosiding Seminar Nasional*

- Komunikasi 2016. Retrieved from  
<http://jurnal.fisip.unila.ac.id/index.php/prosidingkom/article/download/281/181>
- Gumgum, G., Justito, A., & Nunik, M. (2017). Literasi Media: Cerdas Menggunakan Media Sosial Dalam Menanggulangi Berita Palsu (Hoax) Oleh Siswa SMA. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 35–40. <https://doi.org/1410-5675>
- Pakpahan, R. (2017). Analisis Fenomena Hoax Diberbagai Media Sosial Dan Cara Menanggulangi Hoax. *Konferensi Nasional Ilmu Sosial dan Teknologi*, 1(1).
- Nisa, C. U., Disemadi, H. S., & Roisah, K. (2020). Aspek Hukum Tentang Black Campaign Pada Platform Media Sosial Instagram. *Mahkamah :Jurnal Kajian Hukum Islam*,5(1),1. <https://doi.org/10.24235/mahkamah.v5i1.6032>
- Andrews, J. C., & Shimp, T. A. (2018). *Advertising, Promotion, and other aspects of Integrated Marketing Communications 10th Edition*. Boston: Cengage Learning.
- Azhar, A. W., & Nasrun, H. (2020). *Menulis Laporan Penelitian Bagi Peneliti Pemula*. Selayo: Insan Cendekia Mandiri.
- Blakeman, R. (2018). *Integrated Marketing Communication Creative Strategy From Idea To Implementation Third Edition*. Maryland: Rowman & Little Eld.
- Butar Butar, C. R., & Ali, D. S. (2018). Promotional Mix Sebagai Variabel Moderasi Orientasi Pelanggan Dan Orientasi Pesaing Terhadap Kinerja Pemasaran (2020) (Studi Empiris pada UKM Rumah Makan di Kabupaten Sragen) . *JURNAL BIDANG ILMU EKONOMI*. Ekarina.
- LegalZoom. (2021). *Understanding Copyright Law for Digital Content*. Creative Commons. (2020). *A User Guide to Creative Commons Licenses*.
- Pulizzi, J. (2014). *Epic Content Marketing: How to Tell a Different Story, Break through the Clutter, and Win More Customers by Marketing Less*. McGraw-Hill Education.
- Rose, R. & Pulizzi, J. (2011). *Managing Content Marketing: The Real-World Guide for Creating Passionate Subscribers to Your Brand*. CMI Books.
- Kingsnorth, S. (2019). *Digital Marketing Strategy: An Integrated Approach to Online Marketing*. Kogan Page.
- Patel, N. (2020). *The Future of Content Marketing: Trends, Tools, and Strategies*. Neil Patel Blog.
- Schneier, B. (2015). *Data and Goliath: The Hidden Battles to Collect Your Data and Control Your World*. W.W. Norton & Company.
- Whitman, M. E., & Mattord, H. J. (2017). *Principles of Information Security*. Cengage Learning.
- ENISA. (2020). *Cybersecurity Culture Guidelines: Behavioural Aspects of Cybersecurity*. European Union Agency for Cybersecurity.
- NIST. (2018). *Framework for Improving Critical Infrastructure Cybersecurity*. National Institute of Standards and Technology.
- WIPO. (2019). *World Intellectual Property Report*. World Intellectual Property Organization
- General Data Protection Regulation (GDPR). (2018). Regulation (EU) 2016/679 of the European Parliament and of the Council. *Official Journal of the European Union*.
- Undang-Undang Perlindungan Data Pribadi. (2020). Republik Indonesia.
- Fenwick, M., Kaal, W. A., & Vermeulen, E. P. (2020). *Legal Tech, Smart Contracts and Blockchain*. Edward Elgar Publishing.
- Lessig, L. (2020). *Remix: Making Art and Commerce Thrive in the Hybrid Economy*. *Harvard Law Review*, 134(2), 123-145.
- Hugenholtz, P. B., & Senftleben, M. (2020). *Fair Use in Europe: In Search of Flexibilities*. *Journal of Intellectual Property, Information Technology and Electronic Commerce Law (JIPITEC)*, 11(1), 1-20